



Peran PAK bagi Pertumbuhan Iman pada Dewasa Awal

Tiurma Barasa^{a*}, Selvia Yoseva Pasaribu^b, Sry Rezeki Pardede^c, Rostiar Mita Enjelina^d,
Lela Delia Manullang^e

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen/PAK, IAKN Tarutung

*correspondence: tiurmaberasa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the role of Christian Religious Education (CRE) in supporting the development of faith in individuals during early adulthood. Early adulthood is a crucial phase where individuals face various challenges, including the search for identity and the formation of moral values. The research findings indicate that CRE plays an important role in enhancing theological understanding, strengthening personal relationships with God, and integrating spiritual values into daily life. These findings emphasize that CRE is a vital tool in guiding early adults to build a strong and relevant faith amidst the complexities of modern life. This study is expected to provide input for the development of more effective CRE programs in the context of education and faith strengthening.

Keywords: Role of CRE, Faith Development, Early Adulthood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendukung perkembangan iman pada individu di tahap dewasa awal. Periode dewasa awal merupakan fase krusial di mana individu menghadapi berbagai tantangan, termasuk pencarian jati diri dan pembentukan nilai-nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman teologi, memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa PAK merupakan alat yang penting dalam membimbing individu dewasa awal untuk membangun iman yang kokoh dan relevan di tengah kompleksitas kehidupan modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan program PAK yang lebih efektif dalam konteks pendidikan dan penguatan iman.

Kata Kunci : Peran PAK, Pertumbuhan Iman, Dewasa Awal

1. PENDAHULUAN

Masa dewasa awal adalah fase transisi yang penting dalam kehidupan seseorang, ditandai oleh upaya menemukan jati diri, meraih kemandirian, dan membangun sistem nilai pribadi. Dalam menghadapi dinamika kehidupan yang kompleks, iman berperan sebagai landasan utama bagi perkembangan pribadi dan spiritual. Artikel ini akan membahas bagaimana Pendidikan Agama Kristen (PAK) berkontribusi dalam memperkuat iman individu pada tahap dewasa awal, khususnya dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang mereka alami. Kajian ini mengeksplorasi bagaimana PAK dapat membantu membangun pemahaman teologis yang kokoh, mempererat hubungan dengan Tuhan, serta menyediakan pijakan moral dalam pengambilan keputusan. Melalui pembelajaran yang relevan, pengalaman komunitas yang bermakna, dan penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari, PAK berpotensi mengembangkan aspek spiritual individu di masa dewasa awal (Sitompul, 2023).

Signifikansi orang dewasa mendapatkan pendidikan Kristen adalah karena mereka adalah orang tua yang perlu diperlengkapi dengan berbagai pengajaran firman Tuhan sehingga memiliki iman yang bertumbuh dan berpegang teguh pada Tuhan dan kemudian mewariskannya kepada anggota keluarganya. Orang dewasa perlu dibina berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan “wakil Allah” bagi anggota keluarganya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fase dewasa awal (18–30 tahun) adalah periode penting dalam perkembangan individu, di mana seseorang mulai menghadapi transisi besar dalam hidupnya, termasuk pencarian identitas, pembentukan hubungan sosial yang lebih mendalam, serta pemilihan arah hidup yang lebih jelas. Menurut Erikson (1968), pada tahap ini, individu sedang dalam proses mencari identitas dan membangun kedekatan interpersonal. Ini adalah masa pembentukan diri yang akan sangat memengaruhi perjalanan hidup mereka, termasuk dalam hal spiritualitas. Di sinilah peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi sangat penting, karena PAK tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk dasar spiritual yang kokoh. Melalui PAK, individu dewasa awal diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman Kristen serta mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. PAK berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan dan memperkuat keyakinan agama Kristen. Menurut Fowler, perkembangan iman seseorang dapat dipahami melalui beberapa tahapan yang dimulai dari keyakinan yang terstruktur dan sederhana pada masa kanak-kanak hingga keyakinan yang lebih reflektif dan matang pada masa dewasa (Fowler, 2015). Dalam konteks dewasa awal, PAK bertujuan untuk memperkenalkan individu pada pemahaman yang lebih mendalam tentang teologi Kristen serta tantangan kehidupan yang memerlukan penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai keputusan hidup. PAK membantu individu dewasa awal untuk menemukan makna hidup dalam konteks keyakinan Kristen dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu,

melalui PAK, individu diperkenalkan dengan ajaran moral yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

2.1 Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Identitas Spiritual

Pembentukan identitas spiritual merupakan salah satu aspek kunci dalam perkembangan iman pada dewasa awal. Individu pada tahap ini mulai mempertanyakan dan mengonfirmasi nilai-nilai yang mereka pegang dalam hidup, termasuk nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak kecil. Menurut James Fowler (1981), tahap perkembangan iman pada dewasa awal melibatkan pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih jelas, yang seringkali melibatkan refleksi spiritual yang mendalam. PAK memainkan peran penting dalam proses ini dengan memberi individu landasan yang kuat untuk mengintegrasikan keyakinan agama mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan dalam PAK, individu dewasa awal dapat mengembangkan keyakinan pribadi yang lebih kokoh, bukan hanya berdasarkan ajaran orang tua atau gereja, tetapi juga berdasarkan pemahaman dan pengalaman pribadi mereka dengan Tuhan (Purniasih, 2022).

Menurut Rahardjo (2011), pembentukan identitas spiritual pada dewasa awal juga dipengaruhi oleh bagaimana individu melihat peran Tuhan dalam kehidupan mereka. PAK membantu individu dewasa awal untuk memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, mengenal lebih jauh makna doa, ibadah, dan Firman Tuhan. PAK, sebagai bagian dari pendidikan agama, memberi pemahaman yang lebih luas tentang kasih Tuhan, keselamatan, dan pentingnya pengorbanan Kristus. Pengajaran semacam ini membantu membangun rasa tanggung jawab spiritual dan moral yang lebih besar, yang penting bagi pembentukan identitas spiritual yang matang pada tahap dewasa awal.

Selain berfungsi sebagai pembentuk identitas spiritual, PAK juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral individu dewasa awal. Pada fase ini, individu dihadapkan dengan berbagai tantangan dan pilihan hidup yang memerlukan keputusan yang bijak dan etis. PAK memberikan landasan moral yang membantu individu dalam membuat keputusan yang sesuai dengan ajaran Kristen. Konsep-konsep seperti kasih, pengampunan, dan keadilan yang diajarkan dalam PAK membekali individu dengan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, dan keputusan moral lainnya.

Menurut Sproul (2009), ajaran agama Kristen mengajarkan nilai-nilai moral yang bersifat universal, seperti pentingnya hidup dengan integritas, kejujuran, dan menghargai sesama. Pada masa dewasa awal, individu sangat membutuhkan panduan moral yang jelas, karena mereka mulai mengambil peran aktif dalam masyarakat dan sering menghadapi konflik etis. Melalui PAK, individu diajarkan bagaimana menghadapi tantangan-tantangan ini dengan cara yang sesuai dengan ajaran Kristus, yaitu dengan mengutamakan kasih dan keadilan dalam setiap tindakan mereka. Dengan demikian, PAK berperan tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman teologis, tetapi juga dalam membentuk karakter moral yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Kristen.

Iman bukanlah suatu keadaan statis, melainkan proses yang berkembang seiring waktu. Pada dewasa awal, individu mengalami banyak perubahan dalam cara berpikir dan melihat dunia. PAK berfungsi untuk memperdalam dan memperkuat iman ini

melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Gunawan (2004) menjelaskan bahwa proses pembelajaran agama pada dewasa awal adalah suatu perjalanan spiritual yang tidak hanya bergantung pada pengetahuan intelektual, tetapi juga pada pengalaman iman yang praktis. PAK memberikan kesempatan bagi individu dewasa awal untuk belajar, merenung, dan menerapkan ajaran Kristen dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk di dalam pekerjaan, hubungan sosial, dan pengambilan keputusan etis.

Menurut McGrath (2010), proses iman yang berkelanjutan ini tidak hanya melibatkan pemahaman doktrin yang lebih dalam, tetapi juga pengalaman langsung dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. PAK menyediakan platform untuk ini, melalui kegiatan ibadah, kelompok diskusi, dan pengalaman pelayanan yang memungkinkan individu untuk merasakan kehadiran Tuhan secara nyata. Dengan demikian, PAK berperan penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan iman individu dewasa awal terus berkembang dan tidak terhenti pada pemahaman teoritis, tetapi juga terwujud dalam tindakan dan perilaku yang mencerminkan keyakinan Kristen.

Komunitas Kristen juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan iman individu dewasa awal. Pada tahap ini, individu mencari komunitas yang dapat memberikan dukungan dalam perjalanan spiritual mereka. Komunitas yang terlibat dalam PAK menjadi tempat yang aman bagi individu untuk berbagi tantangan, pengalaman, dan pengembangan iman. Keesmaat (2008) menjelaskan bahwa komunitas Kristen membantu memperkuat iman individu dengan menyediakan ruang untuk refleksi bersama, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan hidup. Di dalam komunitas ini, individu dewasa awal merasa diterima, didorong, dan diberdayakan untuk terus berkembang dalam iman mereka.

Komunitas PAK juga memungkinkan individu untuk memperdalam pengajaran agama melalui diskusi kelompok dan kegiatan sosial yang memperkuat ikatan iman mereka. Melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas, individu dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bentuk dukungan sosial yang penting, terutama pada masa dewasa awal, di mana individu sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi tantangan hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan hidup yang dihadapi oleh individu dewasa awal juga semakin kompleks. Dunia dewasa awal kini dipenuhi dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika kehidupan global yang memengaruhi cara pandang individu terhadap agama dan kehidupan spiritual. Dalam konteks ini, PAK perlu beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif. Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan dalam konteks kehidupan modern harus mampu menjawab tantangan zaman dan relevan dengan pengalaman hidup individu dewasa awal.

PAK, dalam konteks ini, tidak hanya mengajarkan ajaran agama yang tradisional, tetapi juga harus membekali individu dengan keterampilan untuk hidup sesuai dengan iman Kristen di tengah perubahan dunia yang cepat. McGrath (2010) mengingatkan bahwa gereja dan lembaga pendidikan Kristen harus mampu merespons perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan ajaran inti Kristiani

yang relevan dengan kehidupan modern. PAK yang adaptif dan kontekstual ini sangat penting bagi individu dewasa awal agar mereka dapat mempertahankan iman yang kokoh meskipun dihadapkan dengan tantangan dunia yang semakin kompleks.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mendukung pertumbuhan iman pada individu di tahap dewasa awal. Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah peserta yang sedang menjalani fase dewasa awal dan aktif dalam program PAK, serta observasi terhadap pelaksanaan kegiatan PAK di beberapa gereja dan kelompok studi agama Kristen. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh PAK terhadap perkembangan iman mereka. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk mendalami teori-teori yang relevan tentang perkembangan spiritual pada dewasa awal dan peran pendidikan agama dalam membentuk identitas dan karakter moral individu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa dewasa awal adalah masa penuh penemuan, penyesuaian, reproduksi, tantangan, dan ketegangan emosional. Pada masa ini, individu juga menghadapi isolasi sosial, kebingungan dan ketergantungan, perubahan nilai, serta mengembangkan kreativitas dan gaya hidup baru. Sebagai seorang dewasa, peran dan tanggung jawab seseorang meningkat. Mereka mulai memerdekakan diri secara finansial, sosial, dan psikologis dari kemandirian, terutama kepada orang tua. Usaha untuk menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain menjadi fokus utama. Menurut Erikson (dalam Monks, Knoers, & Haditono, 2001), masa dewasa awal berlangsung antara usia 20 hingga 30 tahun.

Alkitab berkata Iman adalah Dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibrani 11:1) Pertumbuhan iman untuk orang dewasa awal dapat digambarkan sebagai suatu proses untuk lebih memahami Allah dan berbicara tentang suatu proses untuk lebih memahami Allah dan berbicara tentangNya lebih dalam. Pertumbuhan iman juga dapat diartikan sebagai bukti bahwa Allah memahami apa yang terbaik. juga dapat diartikan sebagai bukti bahwa Tuhan mengerti apa yang terbaik. Dewasa Awal harus membuat keputusan yang berkaitan dengan iman, iman seseorang disesuaikan dengan lingkungan, orang tua maupun kehidupan masyarakat. Iman yang sehat dan matang mencapai puncak ketika seorang Kristen hidup dengan pelayanan yang tulus kepada Allah, bersatu dalam keyakinan, memiliki pemahaman mencapai pemahaman yang tepat mengenai identitas Anak Allah, mencapai kematangan rohani yang sempurna, dan menjaga keyakinan dengan kokoh dalam iman serta kasih, dengan Kristus sebagai Kepala yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan (Basuki, 2014 , hlm.2).

Peran guru pendidikan agama Kristen sangat penting dalam proses pembelajaran , terutama dalam hal kerohanian. Ketika mengajar, praktik harus diinformasikan oleh kurikulum. Seorang guru agama harus mampu membimbing anak- anak yang memiliki keinginan kuat untuk mempelajari mata pelajaran lain

sehingga itu anak dapat memahami apa yang diajarkan di sekolah. guru, Kristen dapat membantu Anda mengembangkan karakter Anda dan kerohanian siswa dalam rangka menginspirasi mereka untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran mereka, seperti ketidakmampuan mereka memahami apa yang telah dikatakan guru. Guru harus bisa membimbing, memberi instruksi, memberi inspirasi, dan mendukung siswa yang memandu, kesulitan selama proses pembelajaran. Mengajar, menginspirasi, dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. 2 Timotius 3:16 mengatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah berguna untuk mengajar, untuk menegur, untuk memperbaiki dan untuk mendidik dalam kebenaran." Firman Tuhan merupakan faktor faktor yang paling penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan iman siswa. Di tengah perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya yang beragam, tantangan yang dihadapi anak-anak semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu, pendidikan Kristen yang efektif harus dapat menjawab kebutuhan zaman sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Alkitab. (James K. Smith) menekankan pentingnya pemahaman yang utuh tentang perspektif Kristen. Dengan pemahaman ini, generasi muda tidak hanya akan memiliki keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga pandangan hidup Kristen (worldview) yang memungkinkan mereka melihat setiap panggilan hidup dari sudut pandang Kristen. Hal ini menjadi wujud nyata dari pendidikan agama Kristen. Lebih lanjut Kevin Tony Rey menegaskan bahwa pengajaran bagi kaum muda tidak cukup dilakukan dalam satu pertemuan saja, tetapi harus bersifat terus-menerus (kontinu). Secara praktis, Boiliu menyarankan salah satu model pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen, yaitu membimbing peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan iman pada individu yang berada di fase dewasa awal. Melalui proses pendidikan yang terstruktur, PAK tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai moral yang dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa mereka yang aktif dalam program PAK cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang iman mereka dan dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Selain itu, PAK juga berfungsi sebagai ruang komunitas yang saling mendukung, di mana individu dapat berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar dari satu sama lain. Hal ini sangat penting untuk membangun ketahanan spiritual di tengah berbagai tantangan yang dihadapi pada masa dewasa awal. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan gereja untuk terus mengembangkan dan memperkuat program PAK agar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda saat ini. Secara keseluruhan, PAK tidak hanya berkontribusi pada perkembangan iman individu, tetapi juga dalam pembentukan masyarakat yang lebih beretika dan berperikemanusiaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Teologi. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Esti Regina Boiliu, Sumbangsih PAK Bagi Pertumbuhan Iman dan Moral Kaum Muda di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 5, No. 1, Hal 13, Juni. 2022.
- Fowler, C. (2015). Virtual Reality and Learning: Where is the Pedagogy? *British Journal of Educational Technology*, 46(2), 412–422.
- Purniasih, P., & Ariawan, S. (2022). Reconstructing the Role of Parents in Shaping the Personality of the Child. *Exousia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–9.
- Ramses Simanjuntak, Peranan Roh Kudus dalam Pertumbuhan Iman Orang Percaya dan Penerapannya Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi S A N T U M D O M I N E*, Hal 127.
- Sababalat.T.D.,dkk (2024), Peran Teologi sistematis bagi pertumbuhan iman umat Kristen. Nabisub: Jurnal Teologi dan pelayanan. Vol 2(1) halm.9
- Siregar.E.Y.,dkk (2022) *Perlunya pembinaan terhadap dewasa awal dalam menghadapi tugas perkembangannya. Jurnal pendidikan agama katekese dan pastoral (lumen)*. Vol.1(1). Halm.17
- Sitompul, E., & Ariawan, S. (2023). Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 45–58. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.361>
- Tambunan, Sarina (2024), Peran pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan iman anak peserta didik berdasarkan 2 Timotius 3:15. *AP-Kain jurnal mahasiswa Vol 2(2) halm. 2-3*